

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan akan memerlukan dana yang cukup besar, dimana pemenuhannya tidak bisa hanya mengandalkan sumber dari pemerintah saja, partisipasi masyarakat sangat diharapkan untuk ikut aktif melalui keikutsertaannya dalam usaha menggerakkan perekonomian. Mengingat bahwa sektor swasta dalam menyediakan dana untuk pembangunan yang cukup besar menuntut digalakkannya pengalihan dana masyarakat baik melalui peranan perbankan maupun pengembangan pasar modal. Dengan potensinya yang semakin besar untuk memobilisasi dana, pasar modal memiliki arti yang strategis bagi pembangunan perekonomian nasional.

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Seperti halnya dengan pasar modal di Indonesia dimana telah menjadi salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan selain sektor perbankan. Hal ini karena ada dua fungsi yang dijalankan, yaitu fungsi ekonomi sangat penting dalam menjembatani hubungan antara penyedia, yang disebut dengan investor dan pengguna dana yang disebut dengan emiten atau perusahaan *go public*. Fungsi keuangan pasar modal ditunjukkan dengan keberadaannya yang memungkinkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menanamkan modal dengan harapan memperoleh hasil (*return*) dan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk aktifitas perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasional perusahaan.

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal antara lain instrumen ekuitas seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi. Hal yang perlu diketahui adalah bahwa investasi pada saham merupakan investasi yang berisiko. Harga saham dapat naik tetapi juga dapat turun. Investasi dalam saham membutuhkan analisa yang cermat baik secara fundamental, teknikal maupun faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi seperti kebijakan ekonomi dan politik pemerintah serta psikologi.

Motif investor menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang optimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* pada resiko yang minimal. *Return* atas pemilikan sekuritas khususnya saham, dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu *yield* dan *capital gain* (selisih harga jual saham diatas harga belinya).

Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham (baik fundamental maupun intrinsik), yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*) (Hartono, 1998: 61). Analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan seperti: laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain. Sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham.

Bagi pemegang saham faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam kerangka inilah penelitian ini dilakukan, walaupun disadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan

kompleks cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi fundamental makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor fundamental yaitu meliputi, *Return On Asset (ROA)*. Pemilihan faktor-faktor tersebut sebagai variabel independen didasarkan pada pemikiran bahwa faktor tersebut menggambarkan *Return* yang akan diterima para pemodal atas investasinya pada saham.

Untuk melakukan analisis perusahaan, di samping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Untuk itu, biasanya digunakan rasio profitabilitas utama, yaitu: *Return on Assets (ROA)* (Tandelilin, 2001: 240).

ROA merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja semakin baik, karena *return* saham semakin besar (Ang, 1997).

Menurut (Riahi-Belkaoui, 1998), *ROA* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut

pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *ROA (Return On Assets)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

Adapun yang dimaksud dengan *return saham* disini dapat *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return ekspektasi* yang belum terjadi namun diharapkan dapat terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi (*ekspected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2000).

Komponen *return* meliputi *Capital Gain (Loss)* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) diatas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder. Kemudian *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentase dari modal yang ditanamkan. (Halim, 2003). Dalam penelitian ini, *return* yang menjadi dasar adalah *Capital Gain (Loss)* dan *yield*. Berikut ini data perkembangan *Return On Assets* dan *Return Saham* dalam hal ini *Capital Gain (Loss)* ditambahkan dengan *yield* pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk yang telah diolah dari tahun 2004 sampai tahun 2005.

Tabel 1.1

Perkembangan ROA dan Harga Saham PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Tahun	<i>Return On Assets (ROA)</i>	<i>Return Saham (Capital Gain + Yield)</i>
2004	1,71%	71,43%
2005	4,49%	45,02%

(Sumber : Data sekunder yang diolah)

Perkembangan *Return On Assets (ROA)* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2004 sampai 2005, dimana *Return On Assets* pada tahun 2004 sebesar 1,7% dan pada tahun 2005 meningkat menjadi 4,49%. Hal ini memperlihatkan bahwa telah terjadi peningkatan dari tahun 2004 ke tahun 2005 sebesar 2,78%. Fenomena ini pula diikuti dengan penurunan *Return Saham* dalam hal ini *Capital gain* dan *Yield* dari tahun 2004 sebesar 71,43% menjadi 45,02%. Penurunan ini terjadi dikarenakan hasil akumulasi dari *Return Saham (Capital gain + Yield)* yang sering berubah-ubah meskipun dengan kondisi *Return On Asset*, harga saham, dan dividen yang terus meningkat. Dengan melihat fakta tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa *ROA* mengukur seberapa efisien laba yang dihasilkan dari asset yang dimiliki perusahaan. *ROA* yang rendah mengindikasikan pendapatan perusahaan yang rendah terhadap sejumlah asset yang dimilikinya, sehingga menunjukkan penggunaan asset yang tidak efisien. Begitu pula sebaliknya *ROA* yang tinggi mengindikasikan semakin tinggi laba dari penggunaan asset yang efisien sehingga menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi karena menghasilkan *Capital gain* dan *Yield* yang tinggi pula. (Rosyid : 2008).

Banyak perusahaan yang telah Go Publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang merupakan pioner dalam industri farmasi Indonesia. Berbekal tradisi industri yang panjang selama lebih dari 187 tahun dan nama yang identik dengan mutu, Kimia Farma telah berkembang menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan utama di Indonesia yang kian memainkan peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan bangsa dan masyarakat.

Sebagai perusahaan milik pemerintah, Kimia Farma mempunyai dua fungsi utama, yaitu menjadi salah satu sumber penghasilan negara dan berkewajiban menjamin kesinambungan dan pengembangan usahanya dengan memupuk laba dan sebagai aparat pemerintah menjadi penunjang bagi setiap kebijaksanaan pemerintah dalam rangka sistem kesehatan nasional. Mengembangkan kedua fungsi itu merupakan tugas yang cukup berat tetapi sebaliknya juga dapat merupakan kekuatan bagi Kimia Farma, karena saling berkaitan, saling mempengaruhi dan menguatkan.

Berdasarkan perkembangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu :

1. Efisiensi penggunaan asset menghasilkan laba yang tinggi berpengaruh terhadap harga saham PT. Kimia Farma (persero) Tbk, sehingga

menunjukkan kinerja yang baik melalui pengembalian saham (*return saham*) dalam bentuk *capital gain* ditambahkan dengan *yield*.

2. Perkembangan *Return On Assets* akan mempengaruhi *return saham* (*capital gain/loss* dan *yield*). Dimana *capital gain (loss)* merupakan selisih antara harga jual saham terhadap harga beli saham. Sedangkan *yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodic, misalnya berupa dividend atau bunga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yakni : **Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return saham PT. Kimia Farma (Persero), Tbk* ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return* saham PT. Kimia Farma (Persero), Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Kimia Farma (Persero), Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-

perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham dalam berinvestasi.

- Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar menghasilkan *return* yang lebih tinggi.
- Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Manfaat Toeritis

- Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
- Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan *return* saham.
- Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.